

**PEMAKAIAN
BENTUK PINJAMAN BAHASA INGGRIS
DALAM BAHASA INDONESIA DI SURAT KABAR**

Oleh : Margana

Abstrak

Kajian ini bertujuan memerikan ihwal peminjaman bentuk-bentuk bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia di surat kabar. Kajian mencakup (a) alasan dan fungsi pemakaian, (b) jenis-jenis pinjaman, dan (c) perubahan makna bentuk pinjaman..

Data yang berwujud kalimat yang di dalamnya mengandung bentuk-bentuk pinjaman bahasa Inggris diambil dari surat kabar harian Kompas, Republika, dan Kedaulatan Rakyat edisi bulan November dan Desember 1998 dengan. Teknik pengambilan data menggunakan teknik simak-catat. Metode analisis menggunakan metode padan dan agih yang disertai teknik lanjutan, yaitu teknik substitusi, sisip, perluas, dan balik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pertama, pemakaian bentuk pinjaman bahasa Inggris dilatarbelakangi oleh alasan: (a) kepraktisan, (b) pengembangan register bahasa Indonesia, dan (c) kecukupan semantis. Di samping itu, pemakaian bentuk pinjaman dimaksudkan memenuhi fungsi (a) penunjukkan identitas personal dan (b) pemenuhan kebutuhan eufemisme. Kedua, jenis pinjaman dilihat dari bentuknya, digolongkan menjadi dua, yaitu (a) pinjaman leksikal, dan (b) gramatikal; dilihat dari modelnya, terbagi atas (a) bentuk asli, (b) pemertahanan ejaan, (c) penyesuaian ejaan, (d) diderivasi dengan afiks-afiks bahasa Indonesia, (e) bentuk pinjaman terjemahan (loan translation) dan (f) analogi; dilihat dari konstruksinya, jenis pinjaman dapat berupa (a) bentuk dasar dan (b) bentuk turunan; dan dilihat dari kategorinya, jenis pinjaman digolongkan menjadi (a) nomina dan (b) adjektiva. Ketiga, ditemukan adanya perubahan makna bentuk terpinjam yakni perluasan dan penyempitan makna.

A. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat serta derasnya arus globalisasi, bahasa Indonesia yang secara historis dikatakan suatu bahasa yang masih dalam taraf perkembangan, terus menerus menyesuaikan diri dengan bahasa lain guna memenuhi fungsi komunikatifnya. Penyesuaian diri tersebut adalah dapat melalui peminjaman

kosakata atau bentuk lain baik dari bahasa serumpun (Bhs. Jawa, Madura, Sunda) maupun tidak serumpun (Belanda, Inggris, Jerman, Portugis, dsb).

Alisjahbana (1976) dan pakar bahasa lainnya (Abas, 1978; Lowenberg, 1984; dan Marcellino, 1990) menganjurkan bahwa bahasa Barat terutamanya bahasa Inggris dapat dijadikan sebagai sumber dalam mengembangkan kosakata bahasa Indonesia (BI). Alasannya adalah bahasa Inggris dapat memenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, industri, perdagangan, pendidikan tinggi, dan lain-lain. Di samping itu, bahasa Inggris diakui sebagai bahasa internasional, yakni bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi antarbangsa.

Dalam bentuk yang lebih konkret, dikatakan bahwa sebagian besar leksikon bahasa Indonesia yang dipakai dalam komunikasi lisan maupun tulis dipinjam dari bahasa Inggris. Salim (dalam Marcellino, 1993) berpendapat bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih ditunjang oleh bahasa Inggris. Oleh karenanya, pengaruh bahasa Inggris dalam peristilahan bahasa Indonesia sangat besar sehingga perkembangan itu diduga mengarah kepengindosaksionan (Indo-Saxonization) bahasa Indonesia.

Sehubungan dengan komunikasi tulis, di surat kabar Indonesia banyak ditemukan bentuk pinjaman bahasa Inggris. Sarwidji (1997: 159) menuliskan contoh pemakaian kata atau istilah bahasa Inggris dalam komunikasi tulis khususnya di surat kabar sebagai berikut:

Soal *recalling* anggota DPR(Republika, 29 Maret 1995).perlu membentuk *trouble shooter* untuk(Republika, 9 April 1995).tingkat *Return of Equity* dapat ... (Republika, 10 April 1995).dianggap *underdog* ...untuk menumbuhkan *academic culture* memakai tahapan *recalling down* ...(Suara Merdeka, 9 Mei 1995). Kita akan *memback-up* polisi ..., Prinsip *prudential economic policy* harus ... posisinya sebagai *market leader* dalam ... melewati *crossing point* resmi pasukan Serbia (Republika, 9 Mei 1995), dan ... langkah menuju ke arah *civil society*. (Republika, 19 Mei 1995)

Mengacu pada pemakaian bentuk pinjaman bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia khususnya di surat kabar, ternyata peristiwa pemakaian tersebut dapat dikaji dari berbagai sudut pandang, yakni (a) alasan dan fungsi

peminjaman, (b) jenis-jenis pinjaman, dan (c) perubahan makna bentuk pinjaman. Berikut disampaikan ketiga sub-bahasan.

B. Alasan dan Fungsi, Jenis Pinjaman, dan Perubahan Makna bentuk Pinjaman

1. Alasan dan Fungsi Pemakaian Bentuk Pinjaman Bahasa Inggris

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari surat kabar harian *Republika*, *Kompas* dan *Kedaulatan Rakyat* edisi November dan Desember 1998, ditemukan tiga alasan dasar pemakaian bentuk-bentuk pinjaman bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia.

a. Alasan Pemakaian Bentuk Pinjaman Bahasa Inggris

Pemakaian bentuk pinjaman dapat mengacu pada tiga alasan, yakni (1) kepraktisan, (2) pengembangan register bahasa Indonesia, dan (3) kecukupan semantis.

1) Kepraktisan

Di dalam surat kabar, diperlukan leksikon yang lebih praktis. Bentuk korupsi, misalnya, lebih sering dipakai dibandingkan dengan penggelapan uang, penerimaan uang suap, atau arti lain yang sukar didefinisikan. Bentuk revolusi dipandang lebih efisien daripada definisinya, yaitu perubahan ketatanegaraan atau keadaan sosial secara mendadak melalui gerakan pemberontakan. Weinreich (1966:57) mengatakan bahwa penandaan yang sudah siap pakai jauh lebih ekonomis daripada menerangkan benda-benda itu sekali lagi. Lihat data berikut.

Selanjutnya, mantan ketua Gerakan Cendekiawan Swadisi Indonesia (Greesi) tersebut mengatakan, masalah aset-aset Bung Karno sebenarnya sudah ditangani oleh orang-orang yang berkewajiban (1). (KR, 1 Desember 1998)

Bentuk aset (Ing. asset) pada data (1) dipandang lebih praktis dibandingkan bentuk definisinya, yakni 'segala kekayaan baik yang berupa uang ataupun segala sesuatu yang dapat dinilai dengan uang'. Praktis artinya bentuk tersebut bersifat, singkat, padat, jelas dan tepat.

Pemakaian Bentuk Pinjaman Bahasa Inggris...(Margana)

2) Pengembangan Register Bahasa Indonesia

Di era globalisasi ini, kebutuhan suatu leksikon pada register tertentu mutlak adanya. Peminjaman leksikon bahasa Inggris atau bahasa lain yang mungkin belum ada dalam bahasa Indonesia diperlukan guna memenuhi fungsi komunikatifnya. Lihat data berikut.

Dalam peristiwa itu selain arsip dan data yang hilang dicuri, sejumlah barang elektronik berupa komputer, televisi, brankas dan camera televisi (CTV) turut digondol para penjahat (2). (KR, 4 Desember 1998)

Melihat perkembangan selama periode Januari-September 1998, maka dengan memperhatikan kecenderungan semakin membesarnya nonperforming loan dan masih berlanjutnya negative spread, maka pada akhir tahun 1998 posisi ekuitas bank-bank nasional diperkirakan negatif(3). (Kompas, 4 Desember 1998)

Bentuk elektronik (Ing. electronics), komputer (Ing. computer), televisi (Ing. television), camera televisi (Ing. television camera) pada data (2) dan bentuk nonperforming loan, negative spread, ekuitas pada data (3) adalah bentuk pinjaman bahasa Inggris yang dipakai mengisi register tertentu dalam bahasa Indonesia. Bentuk-bentuk pinjaman pada data (2) digunakan untuk mengisi kebutuhan register teknologi sedangkan data (3) digunakan untuk mengisi register ekonomi/bisnis, sementara dalam bahasa Indonesia belum ditemukan bentuk tersebut.

3) Kecukupan Semantis

Pemakaian bentuk pinjaman terjadi karena bentuk bahasa Inggris dianggap memiliki kecukupan semantis jika dibandingkan dengan bentuk padanannya. Dengan kata lain, bentuk padanan bahasa Indonesia belum tentu memiliki kemampuan menyatakan gagasan atau obyek secara utuh. Lihat data berikut.

Namun revisi yang dilakukan tidak perlu secara total, cukup revisi intern yang dilakukan kepada wakil rakyat (4). (KR, 3 Desember 1998)

Bentuk revisi (Ing. revision) pada data (4) dipakai karena bentuk tersebut memiliki kecukupan semantis. Jika bentuk tersebut digantikan dengan padanannya dalam bahasa Indonesia perbaikan tidak menutup kemungkinan adanya makna yang berlainan. Dikatakan demikian karena dengan digunakannya bentuk perbaikan konsepnya akan meluas, yakni hal-hal yang bersifat fisik, seperti perbaikan jalan, perbaikan rumah, perbaikan kamar mandi, dan sebagainya. Bentuk revisi mengacu pada hal-hal yang terkait dengan tulisan atau ucapan, misalnya revisi proposal, revisi buku, dan sebagainya. Orang tidak akan terlintas konsep revisi jalan, revisi rumah, dan revisi kamar mandi.

b. Fungsi Pemakaian Bentuk Pinjaman

Berkenaan dengan fungsi pemakaian bentuk pinjaman bahasa Inggris setidaknya ada dua fungsi, yakni (1) penunjukan identitas personal dan (2) kebutuhan eufemisme.

1) *Penunjukan Identitas Personal*

Weinreich (1966) menegaskan bahwa bila suatu bahasa dianggap bergengsi oleh masyarakat peminjam bahasa, maka ada kecenderungan anggota masyarakat peminjam bahasa menggunakan kata-kata dari bahasa yang bergengsi itu untuk menunjukkan status sosialnya lewat pengetahuan yang dimilikinya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Haugen (dalam Marcellino, 1993) mengatakan bahwa bahasa terpinjam dipandang sebagai bahasa yang bergengsi (superior language) sedangkan bahasa peminjam dipandang sebagai "subordinate language".

Pernyataan di atas mengimplikasikan bahwa bahasa yang digunakan dalam komunikasi merefleksikan identitas penuturnya. Untuk maksud ini, tidak jarang penutur bahasa cenderung menggunakan bentuk bahasa yang dipandang memiliki tingkat prestise yang tinggi. Bahasa Inggris, oleh masyarakat Indonesia dipandang lebih bergengsi dibandingkan dengan bahasa Indonesia karena bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Lihat data berikut.

Menurutnya, pada awal terbentuknya suatu masyarakat masih belum complicated, tak banyak aturan (5). (KR, 3 Desember 1998)

Bentuk complicated (Ing. complicated) pada data (5) adalah bentuk

pinjaman yang dipandang lebih bergengsi dibandingkan dengan bentuk rumit sebagai padanannya. Pemakaian bentuk pinjaman ini dimaksudkan menunjukkan dirinya sebagai orang terdidik di samping status sosialnya, atau mungkin dia tidak tahu bentuk padanannya dalam bahasa Indonesia.

2) Pemenuhan Kebutuhan Eufemisme

Berkaitan dengan eufemisme, dalam media cetak surat kabar banyak ditemukan bentuk pinjaman yang dipakai menggantikan bentuk bahasa Indonesia yang oleh masyarakat dianggap kasar. Lihat data berikut.

Kunjungan Gus Dur ke Cendana dan usulan melibatkan Soeharto dalam dialog nasional menurutnya lebih merupakan entertainment politik ketimbang resolusi masalah. Tujuan dari entertainment itu dua, pertama pengokohan citra Gus Dur sebagai pemimpin nasional yang akomodatif, kedua tembakan jitu bagi HM Amin Rais (6). (KR, 23 Desember 1998)

Bentuk entertainment pada data (6) merupakan bentuk pinjaman dari bahasa Inggris yang digunakan untuk keperluan eufemisme. Bentuk entertainment politik dipandang lebih halus dibandingkan bentuk dagelan politik. Dengan demikian, bentuk pinjaman cenderung menetralkan makna dari bentuk bahasa Indonesianya.

2 Jenis-Jenis Pinjaman

a. Bentuk Pinjaman

Ditinjau dari bentuknya, pinjaman bahasa Inggris digolongkan menjadi dua bentuk, yakni pinjaman leksikal dan pinjaman gramatikal.

1) Pinjaman Leksikal

Posisi rupiah saat ini yang membaik lebih banyak dikarenakan faktor eskternal. Kalau ada intervensi, namun pengaruhnya tidak terlalu besar (7). (KR, 21 Desember 1998)

Visi baru yang dimaksud di sini adalah suatu wacana praktis perubahan yang mampu menciptakan suatu kehidupan kemanusiaan

yang transformatif, liberatif, humanistik yang berpijak secara kokoh di atas nilai-nilai universal agama-agama dan nilai-nilai kearifan tradisional masyarakat (8). (Republika, 4 November 1998)

Bentuk posisi (Ing. position), faktor (Ing. factor), eskternal (Ing. external), dan intervensi (Ing. intervention) pada data (7) dan bentuk visi (Ing. vision), transformatif (Ing. transformative), liberatif (Ing. liberative), humanistik (Ing. humanistic), universal (Ing. universal), dan tradisional (Ing. traditional) pada data (8) merupakan pinjaman leksikal karena bentuk tersebut berupa kosakata.

2) Pinjaman Gramatikal

Pinjaman gramatikal adalah pinjaman morfem terikat atau kelompok kata. Terkait dengan pinjaman gramatikal, diperoleh data sebagai berikut.

Dalam pertemuan dengan kelompok pro-otonomi, Marker mengatakan pihaknya hanya menjadi mediator antara orang Timtim, sedangkan keputusan akhir ada pada orang Timtim sendiri (9). (Republika, 21 Desember 1998)

Rupiah mulai melemah pada perdagangan sesi sore kemarin, karena adanya tekanan jual rupiah terhadap USD dari pelaku pasar di luar negeri dan beberapa bank lokal. Tipisnya perdagangan hari Jumat sebagai pengaruh weekend di mana trader melakukan posisi square, membuat posisi rupiah tidak banyak berfluktuasi (10). (KR, 5 Desember 1998)

Bentuk pro- pada pro-otonomi data (9) adalah bentuk pinjaman gramatikal yang berupa morfem terikat. Contoh lain dapat dilihat pada bentuk ekstra-, anti-, multi-, super-, dan sebagainya. Bentuk di mana pada data (10) termasuk jenis pinjaman gramatikal dari bahasa Inggris melalui pinjaman terjemahan (loan translation) dari bentuk *where* atau *of which*.

b. Model Peminjaman

Peminjaman bentuk bahasa Inggris dapat dikaji dari model peminjamannya, yakni bentuk aslinya, pemertahanan ejaan, penyesuaian

ejaan dengan sistem bahasa Indonesia, diderivasi dengan afiks-afiks bahasa Indonesia, pinjaman terjemahan (loan translation) dan model analogi

1) Bentuk Asli

Pemakaian bentuk pinjaman bahasa Inggris dapat berupa bentuk aslinya. Lihat data berikut.

“Jadi, pemerintah telah menyampaikan political will untuk melaksanakan Tap. MPR secara sistematis dan konsisten sebagai dinyatakan Presiden Habibie di depan anggota MPR,” katanya (11). (Kompas, 4 Desember 1998)

Bentuk political will pada data (11) masih dalam bentuk aslinya atau belum mengalami perubahan ejaan. Pemakaian bentuk ini masih pada tahap pengenalan unsur bahasa Inggris. Dalam bahasa tulis, biasanya ditulis dengan huruf cetak miring.

2) Pemertahanan Ejaan

Sehubungan dengan pengintegrasian bentuk pinjaman bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia, dari data yang ada menunjukkan bahwa terdapat model peminjaman yang masih mempertahankan bentuk pengejaannya. Lihat data berikut.

Menempatkan Wiranto sebagai salah seorang peserta dialog, katanya tentu saja tidak satu level dengan Presiden B.J. Habibie (12). (KR, 24 Desember 1998)

Bentuk level pada data (12) merupakan bentuk pinjaman dari bahasa Inggris yang ejaannya sama (Ing. level). Hal yang sama terjadi pada bentuk bank, universal, internal, memo, agenda, dan sebagainya.

3) Penyesuaian Ejaan

Model lain dari peminjaman adalah melalui model penyesuaian ejaan. Lihat data berikut.

Praktisi hukum A. Suyanto, SH., MBA, mengemukakan berdasarkan aturan hukum yang ada pembentukan tim tersebut boleh dikatakan sebagai *life service* yang hasilnya sudah dapat ditebak oleh masyarakat (13). (KR, 2 Desember 1998)

Bentuk praktisi pada data (13) adalah bentuk pinjaman bahasa Inggris yang ejaannya telah disesuaikan dengan sistem bahasa Indonesia. Bentuk *practician* menjadi praktisi. Grafem <c> pada bentuk terpinjam berubah menjadi <k> dan bentuk -cian menjadi si.

4) *Diderivasi dengan Afiks Bahasa Indonesia*

Model peminjaman juga dilakukan dengan penambahan afiks bahasa Indonesia pada bentuk terpinjam. Lihat data berikut.

Meski demikian, ungkap Roch. Basuki, pokoknya belum mempunyai rencana untuk melakukan tuntutan balik tersebut. Sebab, untuk merealisasikan hal tersebut harus didiskusikan terlebih dahulu (14). (KR, 3 Desember 1998)

Bentuk merealisasikan pada data (14) dapat dirunut asalnya, yakni dari bentuk *realization* (dipinjam menjadi realisasi). Bentuk realisasi ini secara bertahap dibubuhi afiks bahasa Indonesia meN-/-kan untuk membentuk verba merealisasikan. Mula-mula bentuk dasar realisasi diimbui akhiran kan menjadi realisasikan, kemudian ditambah awalan meN- untuk membentuk kata kerja aktif transitif. Pengimbuhan afiks meN-/-kan pada bentuk merealisasikan bermakna 'menyebabkan jadi' (Chaer, 1989:66).

5) *Pinjaman Terjemahan*

Peminjaman juga dilakukan dengan cara menterjemahkan bentuk terpinjam atau yang dikenal dengan model pinjaman terjemahan (*loan translation*). Model ini biasanya berupa kata atau frasa yang telah mapan, memiliki kedekatan semantis, dan memiliki kesamaan bentuk (dua lawan dua, tiga lawan tiga, dan seterusnya). Lihat data berikut.

“Jadi, pemerintah telah menyampaikan political will untuk melaksanakan Tap. MPR secara sistematis dan konsisten sebagai

dinyatakan Presiden Habibie di depan anggota MPR,” katanya (15). (Kompas, 4 Desember 1998).

Bentuk *political will* pada data (15) dikelompokkan ke dalam model *loan translation* karena bentuk ini dipinjam dalam bahasa Indonesia dengan cara diterjemahkan, yakni kemauan berpolitik. Contoh yang lain dapat dilihat pada bentuk *money politics* (politik uang), *civil society* (masyarakat madani), dan sebagainya.

6) *Model Analogi*

Di samping lima model peminjaman tersebut di atas, ditemukan pula model peminjaman melalui analogi. Model ini diartikan sebagai model peminjaman yang pembentukannya berdasar atas pola yang sudah ada. Bentuk investasi (KR. 23 November 1998), tidak dipinjam dari bentuk **investation* melainkan dari bentuk *investment*. Hal yang serupa terjadi pada bentuk efektivitas (Ing. *Effectiveness*) (Kr. 6 Desember 1998).

c. Konstruksi Jenis Pinjaman

Dilihat konstruksinya, pinjaman bahasa Inggris dapat dipilah menjadi kata, frasa, atau mungkin bentuk lain. Selanjutnya, pinjaman yang berupa kata atau frasa tersebut dipilah lagi sesuai dengan konstruksinya, yakni berupa bentuk dasar dan bentuk turunan.

1) *Pinjaman Bentuk Dasar*

Pinjaman bentuk dasar diartikan sebagai bentuk pinjaman yang belum mengalami proses morfologis. Bentuk ini tidak dapat diuraikan menjadi satuan yang lebih kecil. Lihat data berikut.

Posisi masing-masing pihak sebenarnya hampir tidak bergeser sedikitpun lebih-lebih dalam masalah krusial, yaitu pengusutan harta kekayaan Soeharto dan kedudukan militer di DPR (16). (Kompas, 3 November 1998)

Bentuk posisi (Ing. *position*) dan krusial (Ing. *crucial*) pada data (16) adalah bentuk-bentuk pinjaman bahasa Inggris yang berupa bentuk dasar. isi)

Bentuk-bentuk pinjaman ini tidak dapat diuraikan menjadi satuan-satuan yang lebih kecil. Bentuk *position* (BI. posisi) bukan berasal dari pose (bentuk dasar) + -ition (imbuhan), dan bentuk *crucial* tidak dapat diuraikan menjadi cruce (bentuk dasar) + -al (imbuhan).

2) *Pinjaman Bentuk Turunan*

Pinjaman bentuk turunan adalah bentuk pinjaman yang telah mengalami proses infleksi ataupun derivasi. Lihat data berikut.

Rincian perbandingan biaya rekapitalisasi dengan likuidasi itu sendiri kira-kira, adalah sebagai berikut (17). (Republika, 10 Desember 1998)

Bentuk rekapitalisasi dan likuidasi pada data (17) adalah bentuk pinjaman yang berkonstruksi turunan jika dilihat dari bahasa sumbernya karena bentuk tersebut dapat diuraikan ke dalam satuan yang lebih kecil. Bentuk *recapitalization* (dipinjam menjadi rekapitalisasi) terdiri atas bentuk dasar *capital* (n) 'modal' + imbuhan *ize* (pembentuk verba) > *to capitalize* (v) 'memberikan modal'. Kemudian, bentuk dasar *to capitalize* (v) diimbuhi afiks *re-* > *to recapitalize* (v) 'memberikan modal kembali'. Selanjutnya, bentuk dasar *to recapitalize* mendapat imbuhan *ation* > *recapitalization* (n) 'rekapitalisasi'.

Lebih lanjut, pinjaman bentuk turunan dapat dipilah menjadi bentuk gabungan dan bentuk kompleks. Bentuk gabungan diartikan sebagai bentuk pinjaman yang terdiri dari dua bentuk dasar atau lebih. Lihat data berikut.

Menurut Roesman Hadi, angka kejahatan tahun depan meningkat, kemungkinan akibat dampak krisis moneter (18). (Republika, 31 Desember 1998)

Bentuk krisis moneter (dari *monetary crisis*) pada data (18) dilihat dari konstruksinya termasuk bentuk pinjaman gabungan. Bentuk ini terdiri atas dua bentuk dasar yang tidak dapat diuraikan lagi dalam satuan yang lebih kecil. Pinjaman bentuk kompleks di lain pihak adalah bentuk pinjaman yang mengalami pengimbuhan dan proses penggabungan. Lihat data berikut.

Sekaranglah momentum yang tepat untuk menyatukan political will kita menjadi political action dalam pemberantasan korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN),” ujar F-PP (19). (Kompas, 12 November 1998)

Dari data tersaji dapat dikemukakan bahwa bentuk political action dan bentuk political will pada data (19) merupakan bentuk pinjaman yang berkonstruksi kompleks. Bentuk political action dapat diuraikan atas bentuk dasar politic (adj.) + -al dan bentuk to act (v) + -ion. Bentuk ini terdiri atas dua bentuk turunan. Bentuk political will terdiri atas bentuk turunan + bentuk dasar, yakni bentuk politic (adj.) + al > political (adj.) dan bentuk dasar will (n).

d. Kategori Bentuk Pinjaman

Secara kategorial, bentuk pinjaman dapat dilabeli sesuai dengan kategorinya.

1) Kategori Nomina

Sehubungan dengan bentuk pinjaman bahasa Inggris, kategori nomina menduduki rangking tertinggi dibandingkan kategori lain karena nomina berjeniskan content words bukan functional words. Artinya nomina memiliki makna leksikal dan rujukan yang jelas. Di samping itu, nomina bersifat terbuka untuk dilekati afiks-afiks bahasa Indonesia. Lihat data berikut.

“Boleh saja semua pihak melaksanakan investigasi, namun jangan berprasangka buruk dan memunculkan interpretasi lain,” ujar KSAD menjawab pertanyaan wartawan, seusai membuka Rakernas PBSI di Surabaya Kamis, 3-12 (20). (KR, 4 Desember 1998)

Dilihat dari kategorinya, bentuk investigasi (Ing. investigation) dan interpretasi (Ing. interpretation) pada data (20) berkategori nomina. Penentuan kategori ini sebagian dapat dilihat dari penanda morfologisnya dan proses pembentukan pada bahasa sumber. Misalnya, bentuk investigation (BI. investigasi) terdiri dari bentuk to investigate (v)+ -ation (afiks ivasi dari

pembentuk nomina). Bentuk *interpretation* (BI. interpretasi) terbentuk dari *to interpret* (v) + *-ation* (afiks pembentuk nomina). Kedua bentuk ini mengalami proses derivasi dari kategori verba ke nomina.

Terkait pananda morfologis, ditemukan pula penanda ing yang terbentuk dari penominalisasian verba. Bentuk ini antara lain planning, monitoring, rescheduling, meeting, controlling, dropping, dan calling (Republika. 12 Desember 1998). Bentuk-bentuk ini berasal dari bentuk *to plan*, *to monitor*, *to reschedule*, *to meet*, *to control*, *to drop*, *to call* + *-ing*. Dalam bahasa Indonesia, bentuk-bentuk *-ing* tersebut disinonimkan dengan perencanaan, pengawasan, penjadwalan kembali, pertemuan, pengendalian, pengiriman, dan pemberitahuan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari surat kabar, juga ditemukan bentuk pinjaman yang tidak memiliki pananda morfologis, seperti pada bentuk call, recall, mark up, audit, drop, kontrol, paper, level, agenda, hobi, dan sebagainya (Republika. 5 November 1998). Khususnya, bentuk call, recall, mark up, audit, dan drop mungkin dianggap berkategori verba terutama bagi mereka yang belum tahu. Anggapan ini salah karena sebagai nomina bentuk tersebut dapat diimbuhi afiks-afiks bahasa Indonesia untuk membentuk verba, misalnya *me-recall*, *di-call*, *di-mark up*, *men-drop*.

Sehubungan dengan bentuk *me-recall*, *di-call* dan *men-drop*, ditemukan pula bentuk *me-recalling*, *di-calling*, dan *men-dropping*. Kemungkinan yang ada di sini ialah bahwa pada bentuk-bentuk pinjaman berkategori nomina yang tidak berakhir dengan *si* dan *sasi* terjadi persaingan antara nomina bentuk dasar dan bentuk *-ing*. Misalnya, “Pemerintah menropping beras bagi masyarakat tidak mampu.” dan “Proposal kita di-drop.”

Selain itu, ditemukan pula bentuk pinjaman nomina dalam bentuk jamak. Bentuk tersebut adalah kriteria (Ing. *criteria*), media (Ing. *media*), fenomena (Ing. *phenomena*), data (Ing. *data*), dan lain sebagainya. Setelah dipinjam, bentuk tersebut ditunggalkan yang dapat dilekati penanda nomina seperti beberapa, banyak, berbagai yang bermakna jamak. Lihat data berikut.

Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi jika seseorang ingin dipilih sebagai ketua partai (21). (KR, 4 Desember 1998)

Berawal dari berbagai fenomena, upaya penggalan SI MPR seperti tersebut di atas, ada yang tak kalah dasyat sebagai tandingan, yaitu gerakan-gerakan pro-Sidang Umum MPR (22). (Republika, 9 November 1998)

Data (21) dan (22) menunjukkan bahwa BI tidak membedakan bentuk jamak atau tunggal. Semua bentuk jamak dianggap tunggal karena sistem penjamakan bahasa Indonesia menganut sistem pengulangan, misalnya data - data, fenomena - fenomena, dan sebagainya.

Dari data yang ada, ditemukan deviasi kategori, yakni bentuk nomina yang digunakan sebagai adjektiva atau bentuk adjektiva dinominakan. Lihat data berikut.

“Kami optimis, kalau negara ini dipimpin oleh seorang wanita, kuantitas maupun kualitas tindak kebrutalan dapat ditekan,” ucap KH. Fuad Hasyim (23). (KR, 2 Desember 1998)

Bentuk optimis (Ing. *optimist*) data (23) berkategori nomina. Seharusnya, bentuk yang benar adalah optimistis (Ing. *optimistic*) yang berkategori adjektiva. Bentuk optimis, merujuk pada 'orangnya' sedangkan bentuk optimistis pada 'sifat seseorang yang memiliki harapan cerah di masa mendatang'. Dengan demikian, terjadi penyimpangan kategori dari nomina ke adjektiva.

2) Kategori Adjektiva

Selain kategori nomina, bentuk pinjaman berupa kategori adjektiva. Lihat data berikut.

Kita serahkan sepenuhnya kepada Jaksa Agung untuk menentukan langkah-langkah yang paling efektif dan efisien yang ditempuh dalam rangka melaksanakan instruksi Presiden (24). (KR, 5 Desember 1998)

Bentuk efektif (Ing. *effective*) dan efisien (Ing. *efficient*) pada data (23) merupakan bentuk pinjaman bahasa Inggris yang berkategori adjektiva.

Sesuai dengan ciri yang dikemukakan Kridalaksana (1986), secara morfologis bentuk adjektiva biasanya bercirikan *if*, *-is*, *-al*, *-ik*, dan *er*. Di samping ciri ini, bentuk tersebut dapat dilekati dengan kata *tidak*, *agak*, *paling* atau *lebih*. Di samping itu, ditemukan kategori adjektiva yang berbentuk frasa preposisi, seperti pada bentuk *off the record* (BI. *rahasia*), *up to date* (BI. = *mutakhir*), *out of date* (BI. = *kuno*), dan sebagainya.

3) *Kategori Verba*

Berdasarkan data yang diperoleh, ternyata tidak semua kategori yang ada dalam bahasa Inggris dipinjam dalam bahasa Indonesia. Sebagian besar dari kategori yang ada, nomina dan adjektiva merupakan kategori yang banyak dipinjam. Selain kategori tersebut, kategori verba juga ditemukan dalam data. Lihat data berikut.

“Diharapkan mereka mau melakukan *rescheduling* agar bisa *survive*,” jelas *Dono* (25). (Republika, 13 November 1998)

Bentuk *survive* pada data (25) berkategori verba (berbentuk asli). Jika dilihat dari penuturnya, pemakaian bentuk verba tersebut dapat dikatakan *interferensi*. Namun demikian, lepas dari sudut pandang penuturnya, bentuk tersebut merupakan pinjaman walaupun pemakaiannya sangat kaku. Kategori *adverbia*, tidak ditemukan meskipun *adverbia* termasuk jenis *content words*.

3. **Perubahan Makna**

Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan adanya perubahan makna, yakni perluasan makna dan penyempitan makna.

a. *Perluasan Makna*

Dalam pemakaiannya, makna bentuk pinjaman sering mengalami perubahan. Jika suatu bentuk pinjaman mengalami berbagai penambahan komponen makna yang keseluruhannya digunakan secara umum maka makna bentuk tersebut mengalami perluasan. Lihat data berikut.

Sebagai seorang tokoh, *Hayono Isman*, *Edi Sudrajat* tidak mau namanya hanya dijadikan sebagai *komoditas politik* bagi kepentingan *Akbar Tanjung* (26). (Republika, 3 November 1998)

Bentuk komoditas (Ing. commodity) pada data (26) mengalami perluasan makna. Bentuk komoditas merujuk pada 'barang yang biasanya digunakan dalam bidang perdagangan'. Bentuk ini berkomponen makna -MANUSIA dan +BISNIS/EKONOMI (Hornby, 1986). Akan tetapi setelah dipinjam, bentuk komoditas tidak hanya berupa barang tetapi juga berupa manusia. Dengan demikian, bentuk komoditas berkomponen ±MANUSIA dan ±PERDAGANGAN.

b. Penyempitan Makna

Setelah dipakai dalam bahasa Indonesia, makna suatu bentuk pinjaman memiliki kekhususan pada suatu bidang tertentu. Dengan kata lain, makna tersebut mengalami pengurangan komponen makna yang dimiliki dari bentuk sumbernya. Makna yang demikian dikatakan mengalami penyempitan. Lihat data berikut.

Upaya kredibilitas yang dibangun secara bahu-membahu oleh seluruh komponen bangsa, kembali runtuh. Kegiatan pusat bisnis menjadi lesu dan beberapa harga kebutuhan pokok kembali mulai meningkat (27). (Kompas, 9 November 1998)

Bentuk bisnis (Ing. business) pada data (27) mengalami penyempitan makna. Jika dilihat dari makna aslinya, bentuk bisnis digunakan pada berbagai bidang: bidang perdagangan bermakna usaha (jual-beli), bidang sosial bermakna tugas atau urusan, dan bidang teater bermakna pemeranan/penokohan (Hornby, 1986). Akan tetapi, bentuk bisnis dalam bahasa Indonesia terbatas pada usaha atau profesi yang berorientasi profit (keuntungan).

C. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut, dikemukakan beberapa simpulan hasil penelitian. Pertama, ada tiga alasan pemakaian bentuk pinjaman, yakni (1) kepraktisan, (2) pengembangan register bahasa Indonesia, dan (3) lebih memiliki kecukupan semantis dan dua fungsi pemakaian bentuk pinjaman, yaitu (1) penunjukkan identitas personal dan (2) pemenuhan kebutuhan eufemisme. Kedua, berkaitan dengan jenis pinjaman, dapat dibedakan empat

sudut tinjauan, yakni (1) tinjauan bentuk yang terbagi atas (a) pinjaman leksikal dan (b) gramatikal; (2) tinjauan model yang terbagi atas enam model peminjaman, yaitu (a) bentuk aslinya, (b) pemertahanan ejaan, (c) penyesuaian ejaan, (d) diderivasi dengan afiks bahasa Indonesia, (e) pinjaman terjemahan (loan translation), dan (f) model analogi; (3) tinjauan konstruksi yang digolongkan menjadi dua bentuk, yakni (a) bentuk dasar dan (b) bentuk turunan, (4) tinjauan kategori yang terdiri atas kategori (a) nomina dan (b) adjektiva.

Bertitik tolak pada tinjauan kategori, kategori nomina sangat dominan. Hal ini menunjukkan bahwa pinjaman bahasa Inggris banyak dalam hal materi. Kategori verba juga ditemukan hanya saja jumlahnya sangat terbatas. Kategori adverbial tidak ditemukan meskipun adverbial termasuk jenis content words karena kategori adverbial tidak produktif untuk dilekati afiks bahasa Indonesia. Kategori lain, seperti kata sandang, kata ganti, artikel, dan yang lainnya tidak ditemukan. Bila ada, mungkin pada bahasa lisan.

Ketiga, ditemukan bahwa makna bentuk pinjaman bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia mengalami perubahan, yakni (1) perluasan makna dan (2) penyempitan makna.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, Sutan Takdir. 1976. *Language Planning for Modernization: the Case of Indonesian and Malaysian*. The Hague: Mouton.
- Chaer, Abdul. 1989. *Penggunaan Imbuhan Bahasa Indonesia*. Flores: Nusa Indah.
- Hornby, A.S. 1986. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Oxford: Oxford University Press.
- Marcellino, Marcellius. 1993. "Penyerapan Unsur Bahasa Asing dalam Pers." dalam Depdikbud: *Kongres Bahasa Indonesia VI*. Jakarta: 28 Oktober 2 November 1993.
- Sarwidji. 1993. *Pengembangan Laras Bahasa Jurnalistik dalam Upaya Memantapkan Peranan Bahasa Indonesia*. Makalah Disajikan dalam

Pemakaian Bentuk Pinjaman Bahasa Inggris...(Margana)

94

Prosiding Simposium Nasional (PIBSI XVII). Semarang, 10-12 Juli 1995.

Weinreich, Uriel. 1970. *Language in Contact*. The Hague: Mouton.